

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah guna mencari tahu penerapan pendekatan CTL untuk membuat meningkat keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 5 Nagrikaler. Penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk membuat meningkat tahapan pembelajaran, di mana tahapan pembelajaran yang baik akan memberikan hasil positive untuk membuat meningkat keterampilan sosial siswa.

Dengan menerapkan pendekatan CTL, siswa juga akan terbantu pada pembelajaran mereka sebab lebih praktis saat belajar terhubung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru harus mempunyai standar kompetensi pedagogik, yakni menguasai contoh-contoh pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Model pembelajaran inovatif yang bisa dipakai oleh guru ialah dengan menerapkan model pembelajaran peran (role playing). Siswa memainkan peran dalam suatu masalah yang berfokus pada isu-isu mengenai korelasi antar manusia. Siswa diberikan kesempatan untuk melaksanakan deskripsi ataupun mengungkapkan karakter yang sedang dimainkan, serta siswa lainnya menerima tugas untuk mengamati perkembangan drama tersebut. Sesudah penelitian ini selesai, diupayakan siswa bisa menerapkan metode pembelajaran yang sudah diajarkan oleh peneliti dengan baik. Selain itu, diupayakan juga sekolah menyadari bahwa penerapan Penelitian Tindakan Kelas tidak akan mengganggu tahapan pembelajaran, ataupun takut terganggu dalam menggapai sasaran kurikulum sebab bila penerapan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan benar dan disinkronkan dengan kebijakan yang berlaku, maka penerapan Penelitian Tindakan Kelas bisa menyelesaikan persoalan dalam menjawab masalah di kelas. Penelitian ini juga bisa mempertemukan kesenjangan antara teori pendidikan dan praktik. Kondisi itu

terjadi sebab kegiatan dilaksanakan secara mandiri, di kelasnya sendiri, melibatkan siswanya sendiri melalui tindakan yang sudah dipersiapkan.

Sebagai kesimpulan, ada dua tujuan Pada penelitian ini, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada pihak terkait, termasuk guru, siswa, serta sekolah, dalam artian sebagai umpan balik yang bermanfaat bagi peneliti dan pihak di sekolah. Sementara itu, tujuan khususnya yakni guna mencari tahu penerapan pendekatan CTL untuk membuat meningkat keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS.

3.2 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 5 Nagrikaler Jl. Jend. Ahmad Yani No 42 Rt 01 Rw 01 Kel. Nagrikaler Kec. Purwakarta pada siswa kelas IV semester 2 tahun 2024. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2024.

3.3 Metode Penelitian

3.3.1 Penelitian Tindakan Kelas

Substansi persoalan pada penelitian ini ialah peningkatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan pendekatan kontekstual pada kegiatan ekonomi, ini berarti bahwa penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas.

Kemmis and Carr (1986) stated that: Penelitian tindakan ialah bentuk penelitian reflektif yang dilaksanakan pelaku pada masyarakat sosial (termasuk pendidikan) pada tujuan untuk membuat meningkat pekerjaan mereka, memahami pekerjaan tersebut, serta situasi di mana pekerjaan ini dilaksanakan.

Maka sebabnya, bisa ditegaskan yakni penelitian tindakan mempunyai karakteristik yakni:

Anida Uswatun Hasanah R, 2024

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 5 NAGRIKALER PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- a) Mempunyai tujuan guna menanggulangi dan meningkatkan layanan profesional guru pada pembelajaran di kelas
- b). Mempunyai sifat reflektif inkuiri,
- c). Dilaksanakan secara kolaboratif.

Penelitian tindakan pada dasarnya mempunyai tujuan guna membuat meningkat dan mengembangkan pelayanan profesional guru pada pembelajaran di kelas. Permintaan masyarakat terhadap isu-isu pendidikan saat ini sangat tinggi, mengingat dampak perubahan masyarakat yang begitu kompleks dan cepat. Semua masalah tersebut memberikan dampak positive bagi guru itu sendiri, sehingga guru bisa bekerja lebih keras dan lebih profesional dalam menghadapi semua masalah ini.

Masalah-masalah ialah menyelidiki reflektif. Maka sebabnya, penekanan Pada penelitian tindakan terletak pada guru yang melaksanakan tindakan dengan cara lain untuk menyelesaikan masalah konflik pembelajaran. Kemampuan guru untuk mencoba, menerapkan, serta mengevaluasi efektivitas tindakan yang mereka ambil. Dengan cara ini, guru akan memperoleh lebih banyak pengalaman mengenai kemampuan pembelajaran praktis secara reflektif dan bukan pada tujuan guna meraih pengetahuan baru. Potensi guru dalam mencobakan, mengimplementasikan serta mengevaluasi efektifitas perlakuan yang dilakukannya. Demikian guru akan menerima lebih pengalaman perihal kemampuan praktek pembelajaran secara perbaikan serta bukannya bertujuan buat menerima ilmu baru

Penelitian tindakan dilaksanakan secara kolaboratif pada tujuan memberdayakan guru setempat agar bisa melaksanakan pembaruan pada tahap pembelajaran.

Pada penelitian tindakan kelas ini, metode yang dipilih ialah metode deskriptif. Konsep dasar dari penelitian deskriptif ialah penelitian yang

mempunyai tujuan untuk melaksanakan deskripsi tanda-tanda, peristiwa, serta kejadian yang terjadi pada waktu kini. Karakteristik dasar dari metode deskriptif yang dipakai penulis ialah :

- a) Masalah yang diamati ialah masalah nyata yang ada pada saat penelitian dilakukan.
- b) Bermanfaat untuk memecahkan masalah pendidikan praktis, mempunyai sedikit fungsi untuk mengembangkan pengetahuan.
- c) Pemanfaatan temuan penelitian berlaku pada saat itu, yang belum tentu selaras bila dipakai di masa depan.
- d) Hasil observasi disusun dan kesimpulannya disabilan, dijelaskan selaras pada apa yang diamati.

Siklus penelitian, seperti Pada penelitian sejenis, mencakup prosedur yang melibatkan prinsip-prinsip dasar yang berlaku, yakni: Tugas utama guru ialah menjalankan tahapan pembelajaran, sehingga penelitian tidak boleh mengganggu kegiatan tersebut. Guru melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk membuat meningkat kegiatan pembelajaran.

1. Pengumpulan data tidak boleh memakan waktu terlalu lama. Peneliti harus percaya diri untuk memilih teknik yang tepat, termasuk teknik pengumpulan data.
2. Metodologi yang dipakai harus tepat dan bisa diandalkan. Kondisi itu akan memberikan kesempatan untuk merumuskan hipotesis dan mengembangkan strategi yang bisa diimplementasikan.
3. Masalah penelitian yang ditangani haruslah masalah yang benar-benar dihadapi, menarik, serta faktual.
4. Penelitian harus mengikuti prosedur etis di lingkungan kerja. Contohnya termasuk bernegosiasi pada individu-orang yang pekerjaannya dipakai, meminta izin untuk mempunyai dokumen tertentu, membuat laporan kemajuan, serta terbuka kepada rekan-rekan guru lainnya.

5. Tindakan penelitian kelas mempunyai tujuan untuk membuat meningkat pendidikan dengan melaksanakan perubahan yang diuraikan dalam "tindakan", kesiapan guru untuk "berubah" ialah kondisi penting bila perbaikan akan dilaksanakan.

6. PTK dimulai pada berbagai hal sederhana terlebih dahulu, namun nyata. Maka sebabnya, siklus dimulai dari hal kecil sehingga perencanaan, perlakuan, observasi, serta perbaikan bisa membentuk isu, ide, serta asumsi pandangan lebih akurat.

Penelitian ini menggunakan metode PTK *classroom action research*. Metode ini peneliti akan menelaah serta memperbaiki suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan buat meningkatkan proses serta yang akan terjadi pembelajaran di kelas. Proses belajar ialah hubungan antara guru menggunakan siswa, siswa menggunakan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya, serta fokus kajian dalam penelitian ini mencakup proses dan keterampilan sosial. Pemilihan metode ini berdasarkan pendapat pakar yang mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas bisa membentuk mekanisme baru buat membenahi serta mempertinggi profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar pada kelas.

Penerapan Penelitian Tindakan Kelas pada pendidikan serta pembelajaran mempunyai tujuan guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran sebagai meningkatkan mutu hasil instruksional, membuat kemampuan guru, menaikkan relevansi, meningkatkan profesionalisme guru pada proses belajar di kelas.

Penerapan Penelitian Tindakan Kelas dalam pendidikan memiliki tujuan guna membenahi dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sebagai mempertinggi pandangan, meningkatkan efisiensi pengelolaan dan instruksional di komunitas dan menumbuhkan budaya meneliti di komunitas guru.

Anida Uswatun Hasanah R, 2024

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 5 NAGRIKALER PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Penerapan PTK pada pendidikan mempunyai tujuan guna membenahi serta membuat meningkat kualitas praktik pembelajaran secara berkelanjutan, membuat meningkat selarassi, efisiensi pengelolaan, serta instruksional di komunitas, serta menumbuhkan budaya penelitian di kalangan guru.

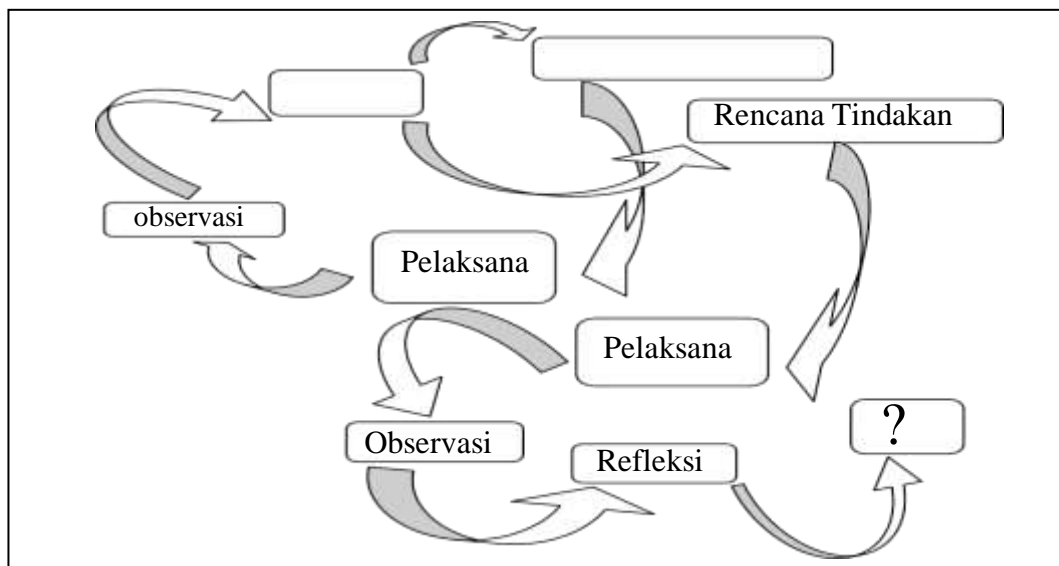
Pada penelitian ini, dipakai dua siklus. Pembagian siklus dilandasi pada materi yang diajarkan, dimana tiap siklus tersusun atas empat tahap, yakni:

1. Perancangan (Planning): Pada tahap awal, peneliti menyusun rencana aksi, mencakup instrumen pembelajaran dan perangkat yang diperlukan.

2. Implementasi Tindakan (Acting): Tahapan ini, peneliti melaksanakan apa yang sudah dipersiapkan pada fase perencanaan sebelumnya.

3. Pengamatan (Observe): Peneliti melaksanakan observasi terhadap siswa sepanjang tahapan pembelajaran berlangsung lewat lembar observasi.

4. Refleksi (Reflecting): Tahap ini melibatkan analisis data yang diraih dari aktivitas pembelajaran yang sudah dilakukan sesuai pada tujuan yang ditetapkan. Hasil analisis tersebut lalu digunakan sebagai dasar guna merancang tindakan selanjutnya..



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Berlandaskan desain penelitian dalam gambar, siklus PTK hendak dihentikan saat kriteria kesuksesan pembelajaran sudah tercapai.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IV SDN 5 Nagrikaler yang berjumlah 29 siswa, 20 orang laki-laki dan 11 siswa perempuan.

3.5 Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai perancang serta pelaksana yang mengajarkan materi lewat Pendekatan CTL. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan guru kelas sebagai penganalisis.

3.6 Tahapan Intervensi Tindakan

Tahap intervensi tindakan pada tiap siklus tersusun atas beragam langkah. Pada Siklus I tahapannya mencakup: studi pendahuluan, perancangan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Kelima tahap ini dimaksudkan guna menyumbang pengaruh positive pada hasil belajar siswa. Penelitian ini disusun dalam dua siklus: Siklus I mempunyai tujuan untuk membuat meningkat proses dan keterampilan sosial, sementara Siklus II akan dilaksanakan hanya bila penelitian tidak memenuhi indikator yang ditetapkan. Penelitian akan menyimpulkan apakah tujuan berhasil dicapai pada Siklus I.

Anida Uswatun Hasanah R, 2024

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 5 NAGRIKALER PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Fase intervensi perlakuan dalam penelitian ini akan menguraikan melewati bagan sebagai berikut:

Prosedur singkat penelitian			
No.	Tahapan	Siklus	
		I	II
1.	Studi Pendahuluan	Diskusi bersama guru dengan siswa bagaimana kondisi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	
2.	Perencanaan	Diskusi dengan guru terkait waktu yang bisa dilaksanakan menggunakan CTL, dengan memperkirakan pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa	Berdiskusi kembali mengenai pembelajaran yang kurang tepat, lalu merencanakan pembelajaran sesuai dari hasil perbaikan
3.	Observasi dan Penelitian	Melakukan aktivitas belajar dengan memperlakukan berupa penerapan pendekatan pembelajaran CTL. Ketika aktivitas berlangsung, wali kelas selaku observer melaksanakan pemantauan (observasi).	Memberikan perlakuan sesuai yang sudah direncanakan, lalu guru sebagai pengamat jalannya pembelajaran berlangsung
4.	Refleksi	Pada fase ini dilaksanakan perbaikan atas semua aktivitas belajar yang telah dilalui, guna melihat kekurangan yang terjadi dalam proses belajar serta mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan	Pada fase ini dilaksanakan fase terhadap semua aktivitas belajar yang telah dilalui, guna mengetahui kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran serta mengetahui ada tidaknya

Anida Uswatun Hasanah R, 2024

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 5 NAGRIKALER PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		sosial siswa melalui pendekatan pembelajaran CTL. Hal ini bisa menjadi tolak ukur bagi pembelajaran selanjutnya	peningkatan keterampilan sosial siswa melalui pendekatan pembelajaran CTL.
Hasil yang diharapkan	Peningkatan atas proses keterampilan sosial siswa.		

3.7 Hasil Intervensi yang Diharapkan

Hasil yang diupayakan dari penelitian tindakan kelas ini ialah peningkatan keterampilan sosial siswa melalui pendekatan CTL. Indikator penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini dibilang berhasil apabila keterampilan siswa pada materi yang dibahas memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) IPS yakni nilai KKM dimana $\geq 80\%$ siswa yang menjadi subjek penelitian menggapai hasil keterampilan sosial pada ketuntasan belajar minimal, berlandaskan jumlah siswa pada satu kelas.
2. Pelaksanaan proses pengajaran memakai pendekatan CTL dibilang berhasil apabila hasil perhitungan nilai observasi menggapai $\geq 85\%$ dari total nilai yang sudah ditentukan.

3.8 Data dan sumber data

1. Data

Data Pada penelitian ini ada dua macam, yakni data kuantitatif dan data kualitatif:

a) Data kuantitatif

Data kuantitatif tersusun atas nilai numerik. Data ini objektif. Pada penelitian ini data kuantitatif mencakup keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS memakai pendekatan CTL, serta hasil tes akhir pada tiap siklusnya.

b) Data kualitatif

Anida Uswatun Hasanah R, 2024

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 5 NAGRIKALER PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Data kualitatif tersusun atas kalimat ataupun pernyataan yang menggambarkan situasi, proses, serta peristiwa tertentu. Pada penelitian ini data kualitatif mencakup observasi keterampilan sosial siswa, observasi aktivitas mengajar guru (peneliti) memakai pendekatan CTL, dokumentasi (seperti foto kegiatan pembelajaran), serta catatan lapangan.

2. Sumber Data

a. Siswa

Data siswa Pada penelitian ini dikumpulkan secara sistematis sepanjang pelaksanaan dari siklus I hingga siklus II, mencakup hasil evaluasi pembelajaran, lembar observasi, serta catatan lapangan.

b. Guru

Data guru Pada penelitian ini diraih dari lembar observasi dan catatan lapangan yang dibuat selama pembelajaran IPS memakai pendekatan CTL.

c. Data Dokumen

Sumber data berupa dokumen Pada penelitian ini didapat dari nilai ulangan dan catatan lapangan guru yang dicatat sebelum pelaksanaan tindakan.

3.9 Instrumen Pengumpulan Data

Berlandaskan data, sumber data, serta instrumen pengumpulan data yang sudah disebutkan sebelumnya, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni :

1. Wawancara

Tujuan wawancara ini ialah untuk memahami kondisi belajar siswa, sehingga memungkinkan penyesuaian tahapan pembelajaran yang sesuai. Wawancara mencakup topik-topik seperti hubungan teman sebaya, manajemen diri, kepatuhan, keahlian akademik, serta perilaku asertif.

Informasi ini memberi guru tolak ukur untuk membuat meningkat serta membuat meningkat tahapan pembelajaran..

2. Lembar observasi

Lembar observasi dipakai guna memantau aktivitas pembelajaran. Pada penelitian ini, lembar observasi dipakai guna menilai aktivitas mengajar peneliti selama tindakan kelas dan untuk mengevaluasi keterampilan sosial dan tahapan pembelajaran lewat pendekatan tersebut. Pedoman observasi yang dipakai pada penelitian ini dijelaskan secara rinci.

3. Catatan lapangan dan hasil dokumentasi

Catatan lapangan serta dokumentasi, termasuk foto kegiatan pembelajaran, dipakai untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa sepanjang tahapan pembelajaran. Data ini berfungsi sebagai informasi tambahan di samping data kuantitatif, yang tersusun atas peristiwa pra-siklus dan tindakan dalam siklus.

4. Lembar Tes Individu

Tes tertulis ini tersusun atas komponen prasiklus dan siklus tindakan. Tes pra siklus dilaksanakan sebelum pengajaran dimulai untuk menilai pemahaman siswa saat ini pada materi yang akan diajarkan. Tes siklus tindakan diberikan pada akhir program pengajaran. Tujuan prasiklus ialah guna mencari tahusejauh mana penguasaan materi siswa sesudah dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Soal dan tindakan prasiklus untuk siklus I diuraikan pada Lampiran 9, sementara tindakan prasiklus dan siklus II diuraikan pada Lampiran 10.

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Berlandaskan data, sumber data, serta instrumen pengumpulan data yang sudah disebutkan sebelumnya, teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni:

1. Observasi

Anida Uswatun Hasanah R, 2024

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 5 NAGRIKALER PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Observasi ialah sebuah jalan sistematis, logis, obyektif, serta rasional dalam mencatat dan mencatat beragam fakta pada kejadian tertentu untuk menggapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini observasi dipakai guna mengevaluasi tahapan pembelajaran di kelas lewat pendekatan CTL.

2. Dokumentasi dan catatan lapangan

Dokumentasi mencakup pengumpulan data yang memperkuat aktivitas, sementara catatan lapangan berisi deskripsi tahapan pembelajaran di kelas memakai pendekatan CTL.

3. Tes

Tes ialah metode dipakai untuk pengukuran, tersusun atas serangkaian pernyataan yang harus dijawab siswa guna menilai keterampilannya. Pada penelitian ini tes merupakan penilaian tertulis yang diberikan kepada siswa sebelum serta sesudah mereka menjalani suatu kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Soal Tes

Indikator Keterampilan Sosial	Indikator Pencapaian	Level Kognitif	No Soal	Skor maksimum ideal soal
Menemukan	Siswa dapat menemukan peran produsen, distributor, dan konsumen dalam alur kegiatan ekonomi	C4	1,2,3,4,5	1

Anida Uswatun Hasanah R, 2024

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 5 NAGRIKALER PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Merancang	Siswa mampu merancang praktik jual beli	C6	6,7,8,9,10	1
Membuat	Siswa mampu membuat laporan pengerjaan proyek market day	C6	11,12,13,14,15	1
Mempresentasikan	Siswa dapat mempresentasikan proyek market day	C3	16,17,18,19,20	1
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$				Skor maksimum = 100

3.11 Teknik Pemeriksaan Kepercayaan

Sebelum dipakai selaku instrumen penelitian, tes terlebih dahulu diberikan kepada responden yang bukan merupakan subjek penelitian yang ditentukan. Pada penelitian ini uji coba dilaksanakan pada siswa kelas IV semester dua. Tujuan uji coba ialah guna mencari tahu apakah instrumen memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Selain itu, akan dilaksanakan analisis terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dipakai. Teknik yang dipakai untuk menilai keterpercayaan pada penelitian ini ialah Anates. Penjelasan terkait teknik *trust-checking* ialah yakni:

1. Pengujian Validitas Tes Keterampilan Sosial

Validitas, mempunyai asal dari istilah “validitas”, mengacu pada sejauh apa suatu alat ukur akurat serta tepat untuk mengoperasikan

fungsinya. Suatu tes dibidang memiliki validitas yang tinggi bila tes tersebut secara akurat menguji apa yang hendak diuji.

Pada penelitian ini validitas yang dipakai ialah uji validitas konstruk. Metode ini melibatkan konsultasi dengan para ahli untuk meraih pendapatnya terhadap instrumen yang sudah disiapkan. Sesudah itu, instrumen tes menjalani uji coba..

2. Pengujian Reliabilitas Keterampilan Sosial

Reliabilitas mempunyai asal dari kata reliability yang mempunyai arti sepanjang mana hasil suatu pengukuran bisa dipercaya.

3.12 Analisis Data dan Intervensi Data

Pada penelitian ini, menguraikan data dilaksanakan lewat metode kualitatif dan kuantitatif

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilaksanakan pada keterampilan sosial lewat tes kemampuan siswa yang mencakup penilaian pra siklus dan tindakan siklus

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik dilaksanakan pada keterampilan sosial lewat tes kemampuan siswa yang mencakup penilaian pra siklus dan tindakan siklus. Hasil pra siklus dan tindakan siklus yang didapat kemudian ditentukan rata-ratanya dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Hasil perincian skor rata-rata tes yang telah didapatkan pada setiap fasenya kemudian dijelaskan mengacu dari kriteria berikut:

Nilai Rata-rata Tes	Kriteria
$80 < M_x \leq 100$	Sangat tinggi
$60 < M_x \leq 80$	Tinggi
$40 < M_x \leq 60$	Sedang
$20 < M_x \leq 40$	Rendah

Anida Uswatun Hasanah R, 2024

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 5 NAGRIKALER PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

$0 < M_x \leq 20$	Sangat rendah
-------------------	---------------

Rumus yang digunakan guna melihat nilai siswa yang sudah memenuhi nilai KKM berdasarkan kognitif, afektif, dan psikomotorik ialah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Nilai Rata-rata Tes	Kriteria
$80\% < - \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% < - \leq 80\%$	Baik
$40\% < - \leq 60\%$	Sedang
$20\% < - \leq 40\%$	Buruk
$0\% < - \leq 20\%$	Sangat Buruk

3. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilaksanakan atas data berbentuk pernyataan-pernyataan yang memberikan wawasan aktualisasi diri siswa mengenai penggunaan aspek afektif sepanjang tahapan pembelajaran. Analisis ini juga mencakup observasi aktivitas guru memakai pendekatan CTL.

Analisis kualitatif dilaksanakan terhadap data berupa kalimat-kalimat yang memberikan wawasan ekspresi siswa terkait aspek afektif sepanjang tahapan pembelajaran. Pemeriksaan ini juga mencakup hasil observasi aktivitas guru lewat pendekatan CTL.

a. Analisis data observasi

1. Cara perhitungan dilihat nilai yang sudah sesuai. Pedoman nilai yang digunakan yaitu iya dan tidak dengan skala 1 - 0
2. Menghitung nilai yang telah didapatkan sesuai yang sudah terlaksana. Nilai yang telah didapatkan diperhitungkan persentasenya dengan rumus.

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Anida Uswatun Hasanah R, 2024

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 5 NAGRIKALER PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

Pa = Persentase aktivitas guru

A = Jumlah skor yang dicapai guru

N = Jumlah skor maksimum

Sedangkan rumus guna mempertimbangkan nilai hasil belajar afektif siswa yaitu dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

3. Sesudah mengetahui hasil pertimbangan nilai kemudian dilaksanakan penyelidikan dengan memperhatikan pada acuan meringkas persentase rata-rata hasil observasi aktivitas guru dan siswa di bawah ini.

Nilai Rata-rata Tes	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat tinggi
61 % - 80 %	Tinggi
41 % - 60 %	Sedang
21 % - 40 %	Rendah

- b. Catatan lapangan dan dokumentasi

Catatan lapangan berisi penjelasan fase pembelajaran IPS di kelas dengan menerapkan pendekatan CTL.

3.13 Pengembangan Perencanaan Tindakan

Sebagaimana sudah disebutkan, penelitian ini mempunyai metode PTK yang melibatkan beragam fase berbeda pada tiap siklusnya. Jika fase pembelajaran serta penelitian siklus I terbukti berhasil, maka pelaksanaan dan penelitian dibilang selesai. Namun apabila pada siklus I tidak menggapai ketuntasan belajar minimal $\geq 80\%$ (dalam hal hasil keterampilan sosial), dimana siswa harus menggapai nilai pada ataupun terkait kriteria ketuntasan belajar minimal, maka akan dilaksanakan siklus kedua. Apabila pada siklus II menggapai ketuntasan belajar minimal $\geq 80\%$ dengan $\geq 85\%$ siswa mendapat

Anida Uswatun Hasanah R, 2024

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 5 NAGRIKALER PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

nilai KKM ataupun terkait kriteria ketuntasan belajar maka penelitian bisa disimpulkan. Namun apabila siklus kedua tidak memenuhi standar tersebut maka akan dilaksanakan siklus ketiga.

3.14 Populasi dan Sampel

Penelitian populasi ialah bidang studi yang komprehensif. Saat seseorang mempunyai tujuan untuk mengkaji tiap aspek dalam suatu wilayah penelitian tertentu, pendekatan ini dikenal sebagai penelitian populasi, studi populasi, ataupun studi sensus. Mengacu Arikunto (1997), penelitian jenis ini melibatkan penelusuran seluruh detail populasi, sehingga mencakup semua yang ada di dalamnya, seperti sensus. Dalam konteks ini, populasi penelitian diidentifikasi sebanyak 29 siswa kelas IV SDN 5 Nagrikaler Purwakarta, yang terdiri atas 14 putra serta 15 putri.